

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU YANG MEMILIKI BAYI 0-24 BULAN TENTANG PENGETAHUAN PIJAT BAYI DI BPM HERVIZA

Efi Satriana Silalahi¹

¹Prodi D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran. Indonesia
Email: efisatriana@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 0–24 bulan. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dipengaruhi oleh berbagai karakteristik, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Praktik Mandiri Bidan (PMB) menjadi tempat strategis dalam pemberian edukasi kesehatan ibu dan anak, termasuk pijat bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 0–24 bulan dengan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi di Praktik Mandiri Bidan (PMB Herviza). Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah 40 ibu yang memiliki bayi usia 0–24 bulan yang datang ke Praktik Mandiri Bidan Herviza, dengan teknik pengambilan sampel total sampling/sequential sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu ($p = 0,038$), tingkat pendidikan ($p = 0,001$), pekerjaan ($p = 0,000$), dan paritas ($p = 0,005$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi ($p < 0,05$). Karakteristik ibu, khususnya tingkat pendidikan dan paritas, berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Oleh karena itu, bidan diharapkan dapat meningkatkan edukasi pijat bayi dengan mempertimbangkan karakteristik ibu.

Kata Kunci: karakteristik ibu, pengetahuan, pijat bayi

ABSTRACT

Baby massage is a form of stimulation that is beneficial for the growth and development of infants aged 0–24 months. Mothers' knowledge about baby massage is influenced by various characteristics, such as age, education, occupation, and parity. The Independent Midwife Practice (PMB) is a strategic place in providing maternal and child health education, including baby massage. This study aims to determine the relationship between the characteristics of mothers who have infants aged 0–24 months and the level of knowledge about baby massage at the Independent Midwife Practice (PMB Herviza). This study used an analytical design with a cross-sectional approach. The study sample was 40 mothers who had infants aged 0–24 months who came to the Independent Midwife Practice Herviza, with a total sampling/sequential sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed using the chi-square statistical test. The results showed a significant relationship between maternal age ($p = 0.038$), education level ($p = 0.001$), occupation ($p = 0.000$), and parity ($p = 0.005$) with maternal knowledge about infant massage ($p < 0.05$). Maternal characteristics, especially education level and parity, were related to the level of maternal knowledge about infant massage. Therefore, midwives are expected to improve baby massage education by considering maternal characteristics.

Keywords: maternal characteristics, knowledge, baby massage

Article History:

Received : 05-11-2025

Revised : 10-12-2025

Accepted : 05-01-2026

Published : 10-02-2026

A. PENDAHULUAN

Pijat bayi adalah perawatan kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dengan teknik tertentu. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun secara

emosional. Pijat bayi dapat digunakan untuk menurunkan angka kesakitan pada bayi dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi (Enidya, 2012; Maharani, 2009; Roesli,

2010). Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau ransangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. (Maharani, 2009; Roesli, 2010).

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sangat berperan dalam praktik pemberian pijat bayi yang benar dan aman. Tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik ibu, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, sedangkan pengalaman melahirkan sebelumnya (paritas) dapat memengaruhi pemahaman ibu terhadap perawatan bayi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang Pendaftaran dan Pekerjaan Bidan, bidan dikatakan berhak memantau tumbuh kembang bayi melalui pemeriksaan dini dan stimulasi tumbuh kembang. dan pertumbuhan. Salah satu bentuk stimulasi yang dilakukan masyarakat adalah pijat bayi

Praktik Mandiri Bidan (PMB) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan, termasuk edukasi tentang pijat bayi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan tentang pijat bayi di PMB.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* (potong silang) melihat hubungan antara variabel dependen (pengetahuan tentang pijat bayi) dan variabel independen (karakteristik ibu) secara bersamaan (Chandra, 2008). Penelitian dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan Herviza Kisaran pada bulan Desember 2025. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0 - 24 bulan sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu karakteristik responden dan pertanyaan pengetahuan tentang pijat bayi. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 sebanyak 65% ibu berumur 20-35 tahun, sebanyak 50% ibu berpendidikan menengah, Ibu yang tidak bekerja 62,5% dan ibu mayoritas multipara yakni sebanyak 65% dan yang berengetahuan kurang tentang pijat bayi 55 %.

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia			
1	< 20 tahun	6	15,0
2	20–35 tahun	26	65,0
3	> 35 tahun	8	20,0
Pendidikan			
1	Dasar	10	25,0
2	Menengah	20	50,0
3	Tinggi	10	25,0
Pekerjaan			
1	Bekerja	15	37,5
2	Tidak Bekerja	25	62,5
Paritas			
1	Primipara	14	35,0
2	Multipara	26	65,0
Pengetahuan			
	Baik	18	45,0
	Kurang	22	55,0
Jumlah		40	100

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0 – 24 Bulan di BPM Herviza

Hubungan antara Karakteristik ibu yang memiliki bayi 0-24 Bulan dengan Pengetahuan tentang Pijat Bayi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan data bahwa sebagian besar ibu berumur antara 20-35 tahun dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (65%), sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 20 orang (50%), sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 25 orang (62,5%) pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (55%). Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh secara statistik pada α 5% .Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu ($p = 0,038$), tingkat pendidikan ($p = 0,001$), pekerjaan ($p = 0,000$), dan paritas ($p = 0,005$) dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi ($p < 0,05$).

Variabel	p-value	Keterangan
Usia × Pengetahuan Pijat Bayi	0,038	Signifikan
Pendidikan × Pengetahuan Pijat Bayi	0,001	Signifikan
Pekerjaan × Pengetahuan Pijat Bayi	0,000	Signifikan
Paritas × Pengetahuan Pijat Bayi	0,005	Signifikan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu dan Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar Ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. (Notoatmodjo, 2010)

Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pijat bayi *p-value* 0,038. Hasil penelitian serupa dengan hasil penelitian penelitian Veryanto (2017) seiring bertambahnya usia masyarakat akan berpikir dan mempelajari topik-topik yang akan menimbulkan pengetahuan baru dalam dirinya, terkait dengan pijat bayi, sehingga Praktik ini tidak dilakukan oleh orang lain Seperti dukun. Asumsi peneliti bahwa ada hubungan antara usia dengan pijatan pada bayi, karena seiring bertambahnya usia seseorang maka ia akan semakin dewasa dalam berpikir dan mempelajari konsep-konsep baru sehingga menimbulkan pengetahuan baru dalam dirinya.

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Hasil Penelitian tingkat pendidikan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi ($p = 0,001$). Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan ibu dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Roesli (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam keberhasilan stimulasi tumbuh kembang bayi, termasuk pijat bayi.

Menurut asumsi penulis Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu. Semakin sering ibu diberikan pendidikan tentang pijat bayi maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pija t bayi, begitu juga sebaliknya. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar hanya kategori menengah keatas tentunya membuat akses informasi yang diterima ibu juga terbatas, yang berakibat pada rendahnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Dari hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pijat bayi *p-value* 0,000. Penelitian ini serupa dengan penelitian Salamah (2021) setelah dilakukan uji *chi-square* diperoleh *P-value* sebesar 0,030 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan pijat bayi. Ibu yang bekerja cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas melalui lingkungan kerja dan media digital. Namun, ibu yang tidak bekerja juga dapat memiliki pengetahuan yang baik apabila mendapatkan edukasi yang optimal dari bidan.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Jika di tempat kerja ibu mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi maka pengetahuan ibu tentang pijat bayi akan baik. Karena

secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial, kebudayaan, dan proses pertukaran informasi.

Hubungan Paritas Ibu dengan Pengetahuan Pijat Bayi

Dari Hasil penelitian diperoleh bahwa Paritas ibu berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan tentang pijat bayi ($p = 0,005$). Ibu multipara memiliki pengalaman lebih banyak dalam merawat bayi dibandingkan ibu primipara, sehingga pengetahuannya lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengalaman melahirkan dan merawat anak berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran dan pengetahuan. Pengalaman menjadi salah satu factor meningkatnya pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya keterampilan memijat bayi seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh paritas yaitu primipara ataupun multipara Lestari (2015). Hal ini disebabkan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga seorang ibu baik primipara ataupun multipara sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dalam hal ini adalah keterampilan memijat bayi.



Gambar 1. Pelaksanaan Penelitian

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan mempunyai pengetahuan kurang dan terdapat hubungan yang signifikan antara umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Saran bagi bidan adalah agar meningkatkan edukasi dan konseling tentang pijat bayi, terutama kepada ibu dengan pendidikan rendah dan ibu primipara. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ibu, seperti dukungan keluarga dan sumber informasi.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Pe). Jakarta: EGC.
- A Enidya, S. (2012). *Buku Pintar Pijat Bayi untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat Cerdas*. Yogyakarta: Pinang Merah
- Hidayat. (2007). *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Maharani, S. (2009). *Pijat dan Senam Sehat Untuk bayi*. Yogyakarta: Kata Hati.
- Meliono. (2007). *Pengetahuan*. In: *MPKT Modul 1*. Jakarta: FEUI.
- Ningsih. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Keterampilan Pijat Anak oleh Ibu di Dusun Karanganyar Gadingharjo Sanden Bantul Yogy*
- Notoatmodjo, S. (2010a). *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010b). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nureani. (2015). *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Posyandu Nusa Indah Dusun PrantiPundong Bantul Yogyakarta*.
- Nursalam, dkk. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: InfoMedika.
- Priyo, sutanto. (2006). *Analisis Data*. Jakarta: FKM UI.
- Roesli, U. (2010). *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0 -3 Bulan*. Jakarta: Trubus
- Agriwidya, Safrina, N. (2013). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di BPS Jauniwati IndrapuriKabupaten Aceh Besar*.
- Santoso, T. (2017). *Kepuasan Ibu dalam Melakukan Massage Bayi di Wilayah Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan*. 1(3), 133–139.
- Widyawati. (2012). *Hubungan Karakteristik Ibudengan Pengetahuan tentang Pijat Bayi di wilayah Kerja Puskesmas Gribig*.